



Segera Wujudkan Kawasan Sumbu Filosofi Zero Emisi

TAJUK

Aktivitas kendaraan bermotor di kawasan Jeron Benteng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat bakal dibatasi. Kebijakan ini disiapkan sebagai langkah awal menekan emisi karbon sekaligus mengurai kepadatan lalu lintas di pusat kota. Skema pembatasan kendaraan pribadi akan diterapkan secara bertahap. Fokus awal diarahkan pada pengurangan akses kendaraan bermotor ke dalam area Jeron Benteng yang selama ini kerap dipadati lalu lintas. Meski demikian, penerapan kebijakan tersebut tidak bisa dilakukan secara tergesa-gesa, mengingat kawasan Jeron Benteng merupakan wilayah

perbukitan padat sekaligus kawasan budaya yang berada di bawah otoritas Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Karena itu, Dinas Perhubungan (Dishub) DIY akan berkoordinasi secara intensif dengan Kraton guna merumuskan tahapan penerapan yang tepat. Dalam penyusunan teknis kebijakan, Dishub DIY akan melibatkan Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM serta sejumlah pihak terkait lainnya. Sosialisasi kepada masyarakat juga akan dilakukan sebelum kebijakan resmi diterapkan. Rencana pembatasan kendaraan bermotor di kawasan Jeron

Benteng Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat ini juga selaras dengan kebijakan Malioboro kawasan *full* pedestrian yang bakal diterapkan Dishub DIY di 2026 ini. Dalam kebijakan tersebut, Dishub DIY bakal melarang kendaraan bermotor berbahan bakar minyak (BBM), termasuk becak motor (betor) dan Maxride melintas di Jl. Malioboro. Kebijakan ini menjadi bagian dari strategi jangka panjang Pemda DIY untuk mengurangi emisi karbon dan peningkatan kualitas udara di kawasan Sumbu Filosofi, terutama di kawasan Malioboro. Kebijakan pembatasan aktivitas kendaraan bermotor di kawasan Jeron Benteng dan kawasan

Malioboro *full* pedestrian yang bakal diterapkan oleh Pemda DIY patut diacungi jempol dan harus didukung. Hal ini tak lepas dari semakin meningkatnya emisi karbon di pusat Kota Jogja ini. Meski demikian, pemerintah tak boleh gegabah dalam menerapkan kebijakan ini. Jika pemerintah melarang kendaraan bermotor melintas di kawasan Malioboro dan Jeron Beteng, maka harus ada solusi sarana transportasi ramah lingkungan seperti becak listrik, Si Thole yang menggunakan bahan bakar dari sampah plastik, serta bus listrik harus diperbanyak dan diperluas jangkauannya.

Jangan sampai, pemerintah menerapkan pelarangan, tetapi tidak diikuti dengan infrastruktur pendukung. Penerapan kebijakan ini tentu juga selaras dengan filosofi Hamemayu Hayuning Bawana yakni memperindah dan menjaga Bumi. Karena itu, kebijakan Pemda DIY dalam penerapan Malioboro *full* pedestrian, serta pembatasan kendaraan di kawasan Jeron Beteng harus benar-benar diterapkan, jangan hanya sekadar wacana yang tak jelas kapan bakal diterapkan. Pemda DIY harus mengambil berani demi mewujudkan kawasan Sumbu Filosofi sebagai kawasan zero emisi.

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005